

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 92-103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

ANALISIS PENGAKUAN DAN PENGUKURAN PENDAPATAN BERDASARKAN PSAK NOMOR 23 PADA PT INDO PUSAKA BERAU

MUSLIMIN, SE., M.Si

musliminmimin62@gmail.com

SRI HARTATI

srihartati1698@yahoo.co.id

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BERAU

ABSTRACT

The purpose of this research is to compare the application of recognition and measurement of income in companies against the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) Number 23 concerning income.

Based on the results of this study, the recognition and measurement of income at PT Indo Pusaka Berau are in accordance with PSAK No. 23. Where recognizes the income when the company provides services and is recorded as revenue in the period in which the service is provided, which refers to the level of completion of the transaction at the end of the reporting period. . Meanwhile, the measurement of income is measured by the fair value of the consideration received or acceptable, which is the amount of KWH that is traded. The fair value is an agreement between the company and the company service user.

For revenue recognition, the company issues an invoice as proof of billing to PT PLN (Persero) and PT Berau Coal. The cash received will be recorded and journalized to each account. Payments received each month will be recorded in the income statement which is the income recorded when cash is received from the user. Measurement of income is measured by the fair value of the consideration received or acceptable, which is the amount of KWH that is traded and recognized as income.

Keywords: Income, Recognition and Measurement, PSAK No. 23

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk membandingkan penerapan pengakuan dan pengukuran pendapatan pada perusahaan terhadap Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 Tentang pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Pada PT Indo Pusaka Berau sudah sesuai dengan PSAK Nomor 23. Dimana mengakui

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 92-103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

pendapatannya pada saat perusahaan memberikan jasanya dan dicatat sebagai pendapatan pada periode dimana jasa diberikan, yang mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan. Sedangkan pengukuran pendapatannya diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, sebesar jumlah KWH yang diperjual belikan. Nilai wajar tersebut merupakan kesepakatan antara perusahaan dengan pihak pengguna jasa perusahaan.

Untuk Pengakuan pendapatan, maka perusahaan menerbitkan Invoice sebagai bukti penagihan kepada PT PLN(Persero) dan PT Berau Coal. Kas yang diterima akan dibukukan dan di jurnal kan ke masing masing akun. Pembayaran yang diterima setiap bulanya akan di catat ke laporan laba-rugi yang merupakan penghasilan dicatat ketika kas diterima dari pemakai. Pengukuran pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima yaitu sebesar jumlah KWH yang di perjual belikan itu yang diakui sebagai pendapatan.

Kata kunci : Pendapatan, Pengakuan dan Pengukuran, PSAK No. 23

I. PENDAHULUAN

Pendapatan merupakan unsur penting dalam menyajikan informasi pada laporan laba rugi. Jika pendapatan lebih besar dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan memperoleh laba. Namun sebaliknya jika pendapatan lebih kecil dari pada biaya yang telah dibebankan maka perusahaan mengalami kerugian. Salah satu penentu besarnya laba atau rugi adalah pendapatan. Pengakuan pendapatan merupakan saat dimana sebuah transaksi harus diakui sebagai pendapatan perusahaan. Sedangkan pengukuran pendapatan adalah berapa besar jumlah pendapatan yang seharusnya diakui dari setiap transaksi yang terjadi. Pada suatu periode tertentu, permasalahan pengakuan dan pengukuran pendapatan saling terkait satu sama lain.

Permasalahan ini akan selalu muncul apabila sebuah transaksi

berhubungan dengan pendapatan. Pengakuan perlu dilakukan pada saat yang tepat atas suatu kejadian ekonomi yang menghasilkan pendapatan, begitu juga jumlah yang diakui haruslah diukur secara tepat dan pasti. Apabila pendapatan yang diakui tidak sama dengan yang seharusnya maka ini berarti pendapatan yang diukur bisa salah (baik itu terlalu besar atau terlalu kecil). Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan sehingga penting sekali dalam pengakuan pendapatan.

Sebagai salah satu perusahaan besar yang berada di Kabupaten Berau maka PT. Indo Pusaka tentunya memiliki pencatatan laporan keuangan yang baik. Masalahnya adalah apakah penerapan pengakuan dan pengukuran

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 92-103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

pendapatan oleh perusahaan sudah tepat dan sesuai dengan PSAK Nomor 23. Hal ini menjadi sangat penting karena pada kenyataannya jika pengakuan dan pengukuran pendapatan tidak tepat maka dapat mempengaruhi laporan keuangan perusahaan, yang menyebabkan salah penyajian dan dikhawatirkan menyebabkan para pengguna informasi keuangan salah dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut dan bermaksud untuk mempelajari dan menganalisis tentang metode pengakuan dan pengukuran pendapatan yang diterapkan pada perusahaan apakah telah melakukan pencatatan menurut akuntansi dan mengikuti aturan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 pada perusahaan listrik yang ada di Tanjung Redeb Kabupaten Berau, yaitu PT. Indo Pusaka Berau dengan judul: *“Analisis Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23 Pada PT Indo Pusaka Berau.”*

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Akuntansi Keuangan

Akuntansi keuangan merupakan bagian dari akuntansi yang berhubungan dalam penyajian laporan keuangan untuk pihak yang memiliki kepentingan khusus.

Akuntansi keuangan berorientasi pada pelaporan pihak eksternal, beragamnya pihak eksternal dengan tujuan dan asumsi-asumsi dalam proses

penyusunan laporan keuangan. Untuk itu diperlukan standar akuntansi yang dijadikan pedoman baik oleh penyusun maupun pembaca laporan keuangan, guna mempermudah mengambil keputusan.

Akuntansi Keuangan adalah akuntansi dengan tujuan utama menghasilkan laporan keuangan untuk kepentingan pihak luar. Pihak luar adalah pihak – pihak di luar manajemen perusahaan, seperti investor, kreditor, badan pemerintah dan pihak luar lainnya. Akuntansi keuangan merupakan proses dalam pelaporan keuangan oleh akuntan dengan laporan keuangan yang sesuai standar akuntansi untuk kepentingan pihak ketiga (Kieso,2013).

Menurut Samryn (2011:8) akuntansi keuangan merupakan akuntansi yang diselenggarakan melalui sistem informasi yang digunakan untuk mengidentifikasi, mencatat, dan menafsirkan, mengomunikasikan peristiwa ekonomi yang sudah terjadi untuk menghasilkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan spesifik bagi masing-masing pihak membuat penyusun laporan keuangan menggunakan prinsip perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

2. Pengertian Pendapatan

Pendapatan merupakan tujuan utama dari pendirian suatu perusahaan. Sebagai suatu organisasi yang berorientasi profit maka pendapatan mempunyai peranan yang sangat besar. Pendapatan merupakan faktor penting dalam operasi suatu perusahaan, karena pendapatan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 92-103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

akan mempengaruhi tingkat laba yang diharapkan akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Pendapatan Menurut PSAK No. 23 (2018), Pendapatan merupakan arus masuk bruto dari manfaat ekonomi yang timbul dari aktivitas normal perusahaan selama suatu periode jika arus masuk bruto tersebut mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015:23.1) mendefinisikan: Pendapatan adalah penghasilan yang timbul dari pelaksanaan aktivitas entitas yang normal dan dikenal dengan sebutan yang berbeda, seperti penjualan, penghasilan jasa, bunga, dividen, royalti, dan sewa.

3. Klasifikasi Pendapatan

a. Pendapatan Operasional (Operating Revenue)

Adalah pendapatan yang berasal dari kegiatan normal atau kegiatan utama yang dijalankan perusahaan, penyajiannya didalam laba rugi (income statement) sebesar bruto yang diterima atas seluruh perolehannya. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Jenis pendapatan operasional timbul dari berbagai cara, yaitu :

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha yang dilaksanakan sendiri oleh perusahaan tersebut.

- 2) Pendapatan yang diperoleh dari kegiatan usaha dengan adanya hubungan yang telah disetujui.

b. Pendapatan non Operasional

Pendapatan non Operasional merupakan pendapatan yang berasal dari transaksi diluar kegiatan utama perusahaan, penyajian didalam laba rugi adalah sebesar netto yang diperoleh.

Jenis dari pendapatan ini dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Pendapatan yang diperoleh dari penggunaan aktiva atau sumber ekonomi perusahaan lain. Contohnya: pendapatan bunga, sewa, royalty, dan lain-lain.
- 2) Pendapatan yang diperoleh dari penjualan aktiva diluar barang dagangan atau hasil produksi. Contohnya :penjualan surat-surat berharga, penjualan aktiva tak berwujud.

4. Karakteristik Pendapatan

Seluruh kegiatan perusahaan yang menimbulkan pendapatan secara keseluruhan disebut earning proces. Secara garis besar earning process menimbulkan dua akibat yaitu pengaruh positif atau pendapatan dan keuntungan dan pengaruh negatif atau beban dan kerugian. Selisih dari keduanya nantinya menjadi laba dan rugi. Pendapatan umumnya digolongkan atas pendapatan yang berasal dari kegiatan normal perusahaan dan pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan. Pendapatan dari kegiatan normal perusahaan biasanya diperoleh dari hasil dari penjualan barang ataupun jasa yang

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 92-103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

berhubungan dengan kegiatan utama perusahaan. Pendapatan yang bukan berasal dari kegiatan normal perusahaan yang sering disebut dengan hasil non operasi. Pendapatan non operasi biasanya dimasukkan dalam pendapatan lain-lain, misalnya pendapatan bunga dan dividen. Ada beberapa karakteristik tertentu.

5. Kriteria Pengakuan Pendapatan

Permasalahan utama dalam akuntansi untuk pendapatan adalah menentukan pengakuan pendapatan. Kadang-kadang terdapat penyerahan barang atau jasa yang menghasilkan pendapatan pada saat yang sama dan ada kalanya penyerahan barang dan jasa dilakukan terlebih dahulu sedangkan imbalannya atau pendapatannya diterima kemudian.

Biaya yang dapat diukur dengan andal. Dapat diketahui bahwa pentingnya pencatatan pada setiap transaksi keuangan perusahaan, agar tidak keliru dalam hal pengambilan keputusan perusahaan yang menyangkut peningkatan pendapatan.

Pendapatan dan keuntungan umumnya diakui apabila :

- Pendapatan dan keuntungan telah direalisasi.
- Pendapatan dan keuntungan tersebut telah pendapatan yang menentukan atau membatasi bahwa sejumlah rupiah yang masuk ke perusahaan merupakan pendapatan yang berasal dari operasi perusahaan. Karakteristik tersebut antara lain berdasarkan sumber pendapatan, produk dan

kegiatan utama perusahaan dan jumlah rupiah pendapatan serta proses penandingan.

dihasilkan karena sebagian besar dari proses untuk menghasilkan laba telah sesuai.

Menurut Belkoui (2006:281), Pendapatan diakui atas dasar :

a. (*accrual basis*)

Pada dasar akrual ini pengakuan pendapatan dapat mengimplikasikan bahwa pendapatan sebaiknya dilaporkan selama produksi, pada akhir produksi, pada saat penjualan produk atau pada saat penagihan penjualan. Pendapatan diakui pada periode terjadinya transaksi pendapatan. Jadi dalam transaksi penjualan atau penyerahan barang atau jasa yang dilakukan walaupun kas belum diterima, maka transaksi tersebut sudah dicatat dan diakui sebagai pendapatan perusahaan.

Tabel 1

Jurnal Pencatatan pada saat pengakuan pendapatan

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
XX	Kas Penjualan		XXX	XXX

Sumber: Armansyah (2018)

Tabel 2

Jurnal pada saat kas diterima

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
XX	Piutang Penjualan		XXX	XXX

Sumber: Armansyah (2018)

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 92-103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

b. (Cash basis)

Pengakuan pendapatan pada cash basis adalah pada saat perusahaan menerima pembayaran secara kas. pendapatan dan beban yang hanya diperhitungkan berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas. Dengan penggunaan dasar tunai atau cash basis murni pendapatan dari penjualan barang atau jasa hanya dapat diperhitungkan pada saat tagihan langganan diterima.

Tabel. 3

Jurnal pencatatan pada saat pendapatan dan kas diterima

Tanggal	Keterangan	Ref	Debit	Kredit
XX	Kas		XXX	
	Penjualan			XXX

Sumber : Armansyah(2018)

6. Kriteria Pengukuran Pendapatan

Kriteria pengukuran pendapatan Pendapatan diukur dalam satuan nilai tukar produk dalam suatu transaksi yang bebas. Nilai tukar tersebut menunjukkan ekuivalen kas atau nilai diskonto tunai dari uang yang diterima atau akan diterima dari transaksi penjualan. Cara terbaik untuk mengukur pendapatan adalah dengan menggunakan nilai tukar dari barang atau jasa. Nilai tukar ini merupakan kas atau setara kas (cash equivalent) atau nilai sekarang (present value) dari tagihan-tagihan yang diharapkan akan diterima dari transaksi pendapatan. Dalam banyak situasi, ini

adalah harga yang sudah disepakati dengan langganan. Akan tetapi suatu pendapatan yang akan diterima harus dibuat karena penjualan harus menunggu sampai saat uang tunainya diperoleh.

7. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK No. 23

a. Pengakuan Pendapatan

Permasalahan utama dalam akuntansi pendapatan adalah menentukan saat kapan pendapatan diakui. Mengacu kepada prinsip pengakuan unsur laporan keuangan di Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan (KDP2LK) dengan demikian Pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal.

Untuk masing masing jenis pendapatan, berikut adalah penjelasan mengenai saat kapan umumnya kedua kondisi tersebut terpenuhi untuk dapat diakui sebagai pendapatan.

- 1) Penjualan barang : umumnya pendapatan diakui pada saat penjualan yaitu saat penyerahan barang.
- 2) Pendapatan jasa : umumnya pendapatan diakui pada saat penyerahan jasa yang dapat ditagihkan.
- 3) Pendapatan yang berasal dari penggunaan aset, misalnya

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 92-103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

pendapatan bunga, sewa atau royalti: umumnya pendapatan dapat diakui pada saat berlalunya waktu atau pada saat aset digunakan.

- 4) Pendapatan yang berasal dari penjualan aset selain persediaan: umumnya pendapatan (keuntungan dari pelepasan aset) diakui pada saat penjualan dan pertukaran.

Ketentuan PSAK No. 23 (2018:23.4) mengenai pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan jasa diakui jika seluruh kondisi berikut dipenuhi :

- 1) Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal
- 2) Kemungkinan besar manfaat ekonomi sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas.
- 3) Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal.
- 4) Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut secara andal.

Pada PSAK 23 menyatakan Penjualan Jasa hasil transaksi yang terkait dengan penjualan jasa dapat diestimasi secara andal, maka pendapatan sehubungan dengan transaksi tersebut diakui dengan mengacu pada tingkat penyelesaian dari transaksi pada akhir periode pelaporan yang disebut dengan metode persentase penyelesaian.

b. Pengukuran Pendapatan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2018:23.2) menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Akan tetapi, jika arus masuk dari kas atau setara kas ditangguhkan, maka nilai wajar dari imbalan tersebut mungkin kurang dari jumlah nominal kas yang diterima atau dapat diterima.

B. Kajian Empiris

1. Metasari (2018) dengan judul penelitian : “Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK Nomor 23 Pada CV. Ares Sentosa Truss Sidoarjo.” Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan pendapatan pada CV. Ares Sentosa Truss belum sepenuhnya sesuai dengan PSAK No.23 Tahun 2015. Pengukuran pendapatan dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dengan jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biayanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Berdasarkan nilai wajar

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 92-103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

dari imbalan yang diterima dalam bentuk kas atau setara kas ataupun piutang dalam bentuk satuan rupiah yang sudah sesuai dengan PSAK No. 23 Tahun 2015.

2. Zulfiana (2019) dengan judul penelitian : “Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23 Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Segah Kabupaten Berau.” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Segah telah menerapkan pengakuan dan pengungkapan pendapatan sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 tentang pendapatan.

C. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab yang terdahulu, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: “Diduga pengakuan dan pengukuran pendapatan pada PT. Indo Pusaka Berau telah sesuai dengan metode pengakuan dan pengukuran pendapatan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23.

III. METODE PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan oleh penulis adalah PSAK nomor 23 tentang pendapatan yaitu : PSAK Nomor 23 tentang Pendapatan yang mencakup pengakuan dan pengukuran sebagai berikut :

- a. Pengakuan pendapatan, Pendapatan diakui ketika besar kemungkinan bahwa manfaat ekonomi akan mengalir ke dalam perusahaan dan nilai manfaat tersebut dapat diukur dengan andal. Pernyataan ini mengidentifikasi keadaan saat kriteria tersebut akan terpenuhi, sehingga pendapatan dapat diakui. Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal. Kemungkinan besar manfaat ekonomik yang terkait sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas. Tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal. Biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut dapat diukur secara andal.
- b. Pengukuran Pendapatan, pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dan jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Nilai Wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 92-103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23

1. Pengakuan :

Accrual Basis

Keterangan	Debit	Kredit
Piutang	101.252.190.262	
Pendapatan		101.252.190.262

Penerimaan:

Keterangan	Debit	Kredit
Kas dan Bank	101.252.190.262	
Piutang		101.252.190.262

Dalam hal ini pengakuan pendapatan PT Indo Pusaka sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23. Ketentuan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 (2018:23.4) mengenai pengakuan pendapatan atas transaksi penjualan jasa diakui jika, Jumlah pendapatan dapat diukur secara andal, kemungkinan besar manfaat ekonomik sehubungan dengan transaksi tersebut akan mengalir ke entitas, tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pada akhir periode pelaporan dapat diukur secara andal, biaya yang timbul untuk transaksi dan biaya untuk menyelesaikan transaksi tersebut secara andal.

Saat mengakui sebagai pendapatan maka perusahaan menerbitkan Invoice

sebagai bukti penagihan kepada pelanggan. Dimana mengakui pendapatannya pada saat perusahaan memberikan jasanya dan dicatat sebagai pendapatan pada periode dimana jasa diberikan. Maka pendapatan diakui pada saat tagihan/invoice diterbitkan pada bulan yang bersangkutan secara (Accrual Basis), dengan jurnal akun piutang bertambah di posisi debit dan pada akun pendapatan bertambah diposisi kredit, kemudian pada saat penerimaan diterbitkan pula jurnal akun kas bertambah diposisi debit dan piutang berkurang diposisi kredit.

Jika dibandingkan dengan pengakuan pendapatan pada PT Indo Pusaka Berau, maka metode pengakuan pendapatan perusahaan telah sesuai dengan Ketentuan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23 (2018:23.4), karena dimulai dari suatu transaksi pendapatan dari penjualan listrik melalui invoice yang ditagihkan kepada konsumen yaitu PT PLN dan PT Berau Coal, dengan jumlah yang telah disepakati untuk membayar tagihan penggunaan listrik. Pembayaran dilakukan secara transfer melalui rekening perusahaan sehingga manfaat ekonomi yang dihasilkan dari kegiatan operasi perusahaan akan mengalir ke entitas, untuk tingkat penyelesaian dari suatu transaksi pendapatan pada saat perusahaan memberikan jasanya dan dicatat sebagai pendapatan pada periode dimana jasa diberikan.

b. Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 92-103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

Rincian pembelian listrik perbulan untuk masing-masing konsumen,

Pelanggan	Harga per KWH	Jumlah KWH/bulan	Total
PT PLN (Persero)	Rp 787,00	9.000.000	Rp 7.083.000.000
PT Berau Coal	Rp 1.000,00	3.000.000	Rp 3.000.000.000
Total			Rp 10.083.000.000

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (2018:23.2) menyatakan bahwa pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dan jumlah pendapatan yang timbul dari transaksi biasanya ditentukan oleh persetujuan antara entitas dengan pembeli atau pengguna aset tersebut. Pada umumnya, imbalan tersebut berbentuk kas atau setara kas dan jumlah pendapatan adalah jumlah kas atau setara kas yang diterima atau dapat diterima. Dalam hal ini pengukuran Pendapatan PT Indo Pusaka menggunakan nilai wajar sebagai ukuran dalam mengukur pendapatannya. Hal ini pada dasarnya telah sesuai dengan ketentuan menurut PSAK No. 23 yang menyatakan bahwa pendapatan harus diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima.

Pengukuran yang diterapkan pada PT. Indo Pusaka yaitu seberapa besar jumlah KWH yang di perjual belikan itu yang diakui sebagai pendapatan, dapat dilihat pada tabel rincian pembelian listrik perbulan dengan harga dan jumlah yang jelas dan yang telah disepakati oleh kedua belah pihak. Pengukuran pendapatan penjualan jasa telah diukur menurut nilai wajar dari transaksi pendapatan yang terjadi, yaitu nilai wajar imbalan yang diterima sebesar jumlah penjualan listrik

merupakan kesepakatan antara perusahaan dengan pihak pengguna jasa perusahaan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a. Pendapatan PT Indo Pusaka yaitu bersumber dari pendapatan operasi perusahaan yang berasal dari hasil penjualan listrik kepada PT PLN (Persero) dan PT Berau Coal, pendapatan non operasi pendapatan yang diperoleh diluar kegiatan operasi perusahaan yaitu bunga bank, klaim asuransi dan pendapatan lainnya.
- b. Dalam pengakuan pendapatan PT Indo Pusaka telah sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam PSAK Nomor 23, dimana mengakui pendapatannya pada saat perusahaan memberikan jasanya dan dicatat sebagai pendapatan pada periode dimana jasa diberikan. Sedangkan Pengukuran pendapatan pada PT Indo Pusaka telah sesuai dengan ketentuan PSAK Nomor 23, yaitu pendapatan diukur dengan nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima, yaitu besarnya jumlah KWH yang

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 92-103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

diperjual belikan itu yang diakui sebagai pendapatan, yang dimana nilai wajar tersebut merupakan kesepakatan antara perusahaan dengan pihak pengguna jasa perusahaan. Maka hipotesis diterima, karena telah sesuai dengan metode Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 23.

2. Saran

- a. Pengakuan dan Pengukuran Pendapatan PT Indo Pusaka Berau sudah berpedoman pada PSAK No.23 tentang pendapatan dan diharapkan tetap mengikuti perkembangannya dan perubahan pada PSAK khususnya PSAK No. 23 mengenai pendapatan apabila terjadi revisi di dalam PSAK tersebut.
- b. PT Indo Pusaka diharapkan terus meningkatkan proses pencatatan transaksi keuangan terutama dalam mengakui dan mengukur pendapatan. Agar memudahkan dalam mengambil keputusan mengenai keuangan perusahaan yang tepat dan efektif.

Standar Akuntansi Keuangan, Jakarta.

- Lubis, Putri Kemala Dewi. 2018. *Analisis Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PDAM Tirta Wampu Stabat*, Kitabah, Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Medan, Volume 2 No. 1 Januari–Juni 2018. 2018.
- Martani, Dwi. 2015. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Buku 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Metasari. 2018. *Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Menurut PSAK Nomor 23 Pada Cv. Ares Sentosa Truss Sidoarjo*, Jurnal Equity, Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Surabaya, Vol. 4. 2018.
- Mokoginta, Pranasista. 2019. *Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan, Menurut Psak No. 23 Pada Cv. Nyiur Trans Kawanua*, Jurnal EMBA Vol.7 No.1 Januari 2019.
- Mulyaningsih, Sri. 2016. *Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan PSAK No.23 Pada PT. Mensa Bina Sukses Medan*, Fakultas Ekonomi Universitas Medan.
- Nasution, Armansyah. 2018. *Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Perusahaan Outsourcing Pada PT. Srikandi Inti Lestari Medan*, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Samryn LM. 2011. *Pengantar Akuntansi*. PT.Raja Grafindo, Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Ginting, Muhammad Habibi. 2019. *Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No.23 Pada Perum Perumnas Regional I Medan*, Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2018. *Standar Akuntansi Keuangan*, Dewan

Accountia Journal

(Accounting Trusted, Inspiring, Authentic Journal)

Vol.5, No.1, April 2021, pp. 92-103

ISSN 2620-5335 (Online), ISSN 2622-8270 (Print)

Journal homepage: <http://jurnal.umberau.ac.id/index.php/accountia>

Samsu, Saharia. 2013. *Analisis Pengakuan Dan Pengukuran Pendapatan Berdasarkan Psak No. 23 Pada PT. Misa Utara Manado*, Jurnal Emba, Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi Universitas Sam Ratulangi Manado, Vol.1 No.(3) Juni 2013, hal. 567-575, 2013.

Zulfiana. 2019. *Analisis Pengakuan Pendapatan Berdasarkan PSAK Nomor 23 Pada Perusahaan Daerah Air Minum Tirta Segah Kabupaten Berau*, Skripsi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah. Tanjung Redeb.